

JURNAL

**ANALISIS PERBANDINGAN *COST OF GOOD MANUFACTURED* ANTARA METODE
TRADISIONAL DAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA UD SINAR AYU
SEJAHTERA TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

PUTRI DIAN LAILIAH

NIM : 15310228

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA
SURABAYA
2019**

**ANALISIS PERBANDINGAN *COST OF GOOD MANUFACTURED* ANTARA METODE
TRADISIONAL DAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA UD SINAR AYU
SEJAHTERA TANGGULANGIN SIDOARJO**

ABSTRAK

Tujuan utama suatu perusahaan pada umumnya adalah menghasilkan laba yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dari itu diperlukan penentuan biaya yang tepat agar menghasilkan pendapatan yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan dalam menentukan *Cost Of Good Manufactured*, *Inventory Value* dan Penghitungan Laba Kotor antara Metode Tradisional dengan metode *Activity Based Costing System* model *Joint Costing* pada UD Sinar Ayu Sejahtera Tanggulangin Sidoarjo.

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun kriteria penentuan sampel adalah pertama, Ibu Indah Yani dan Bapak Qodir selaku pemilik / owner UD Sinar Ayu Sejahtera. Kedua, Biaya Produksi yang digunakan untuk memproses Produk Jaket, Tas, Dompot, Sabuk dan Gantungan kunci periode Bulan November 2018. Ketiga, Aktivitas yang terjadi pada proses produksi yang untuk memproses Produk, Jaket, Tas, Dompot, Sabuk dan Gantungan kunci periode bulan November 2018.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara penghitungan *Joint Product* secara Tradisional dengan Metode *Activity Based Cost System* model *Joint Product*. Dimana secara *Cost Of Good Manufactured* dan *Inventory Value* Metode *Activity Based Cost System* model *Joint Product* memiliki nilai lebih rendah dibandingkan metode *Joint Product* secara Tradisional, namun secara laba kotor metode *Activity Based Cost System* model *Joint Product* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan metode *Joint Product* secara Tradisional. Sehingga apabila menggunakan metode *Activity Based Cost System* model *Joint Product* perusahaan akan lebih efektif dalam penentuan biayanya.

Keywords : *Cost Of Good Manufactured*, *Joint Product*, *Activity Based Cost System* model *Joint Product*.

I. PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu perusahaan pada umumnya adalah menghasilkan laba yang optimal. Perhitungan *Cost of Good Manufactured* merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan *Cost of Good Manufactured* membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan dan merupakan system kalkulasi biaya tradisional. Sehingga muncul metode baru yang dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*. *ABC System* merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. *Activity Based Costing System* ini merupakan metode perhitungan biaya berbasis aktivitas yang dapat memberikan alokasi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Dengan melihat persaingan pasar dalam era globalisasi saat ini membuat perusahaan akan menghasilkan berbagai macam produk untuk menarik konsumennya.

Penelitian ini mengambil objek pada UD Sinar Ayu Sejahtera merupakan salah satu Industri yang menghasilkan berbagai macam produk dari bahan kulit. Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, UD Sinar Ayu Sejahtera sangat berhati-hati dalam penentuan biaya disetiap produknya. Karena produk yang dihasilkan cukup

beragam macamnya. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan pada metode ABC biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga perhitungan *Cost of Good Manufactured* dengan menggunakan system biaya tradisional dapat mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian (Supriyono, 1999).

Mengingat bahwa UD Sinar Ayu Sejahtera merupakan perusahaan menjual produknya dalam berbagai macam produk dan memiliki jumlah yang cukup besar, maka penting bagi perusahaan untuk menggunakan *Activity Based Costing System* dalam membebaskan biayanya sehingga perusahaan dapat memperoleh perhitungan harga pokok lebih akurat/efektif dibandingkan dengan menggunakan metode Tradisional agar pelanggannya tidak berpaling dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Dengan keakuratan perusahaan dapat menentukan harga jual yang akurat yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk menganalisis perbandingan *Cost Of Good Manufactured*, *Inventory Value* dan penghitungan laba kotor antara Metode

Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing System* model *Joint Costing* pada UD Sinar Ayu Sejahtera. Hal ini dimaksudkan agar UD Sinar Ayu Sejahtera bisa mengalokasikan biaya bersama dalam menentukan *Cost Of Good Manufactured* setiap produknya dengan baik dan benar untuk mencapai perusahaan yg efisien.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana metode kualitatif merupakan metode yang lebih memfokuskan terkait deskripsi data dan penjelasan yang rinci dengan sumber terpercaya. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah karena pada penelitian ini akan dilakukan analisis pada suatu fenomena, yang mana penelitian ini berfokus untuk menganalisis perhitungan *Joint Product* dalam menentukan *Cost Of Good Manufacturing* untuk produk kulit pada UD Sinar Ayu Sejahtera Tanggulangin Sidoarjo. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut Pertama, Ibu Indah Yani dan Bapak Qodir selaku pemilik / owner UD Sinar Ayu Sejahtera. Kedua, Biaya Produksi yang digunakan untuk memproses Produk Jaket, Tas, Dompot, Sabuk dan Gantungan kunci periode Bulan November 2018. Ketiga, Aktivitas yang terjadi pada proses produksi

yang untuk memproses Produk Jaket, Tas, Dompot, Sabuk dan Gantungan kunci periode Bulan November 2018.

Alasan dari pemilihan sampel ini, karena peneliti menganggap Biaya dan aktivitas tersebut dianggap telah mendapatkan manfaat dari pekerjaan yang ditugaskan dan dapat memberikan umpan balik bagi perusahaan untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan.

Penelitian ini berlokasi di Jl. Pembangunan No.80, Tanggulangin – Sidoarjo. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik UD Sinar Ayu Sejahtera yakni Ibu Indah Yani dan Bapak Qodir. Informan tersebut ditentukan dengan menggunakan pengambilan sampel sampling jenuh atau sensus yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa data-data biaya yang berkaitan dengan biaya bersama dan penentuan harga pokok produksi dan data kualitatif berupa hasil wawancara dengan pemilik UD Sinar Ayu Sejahtera. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun,

menginterpretasikan, dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan yang kemudian dianalisa dengan tujuan mendapatkan keterangan yang lengkap dalam menjawab perumusan masalah. Dan beberapa tahapan yang dilakukan dalam metode analisis data, yaitu : (1) Pengumpulan data yang relevan tentang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

UD Sinar Ayu Sejahtera merupakan dalam bentuk IKM (Industri Kecil Menengah) karena dalam naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dimiliki oleh Ibu Indah Yani dan Bapak Qodir, usaha ini beralamat di Jl. Pembangunan No.80, Tanggulangin – Sidoarjo. Awal berdiri perusahaan ini adalah pada Tahun 1998. Dahulu usaha ini merupakan usaha kecil yang hanya menjual produk kulit yang dihasilkan oleh pemilik, namun kini UD Sinar Ayu Sejahtera sudah mengalami perkembangan, dimana usaha ini sudah menjual berbagai produk kulit yang dihasilkan langsung di pameran UMKM dan tenant sendiri, selain itu tujuan dari didirikannya UD Sinar Ayu Sejahtera adalah untuk menambah penghasilan tidak hanya bagi pemiliknya sendiri tetapi juga bagi masyarakat Tanggulangin. Tidak hanya itu, adanya UD Sinar Ayu Sejahtera

biaya produksi bersama yaitu seluruh biaya produksi yang mencakup Biaya Bahan Baku Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan BOP di UD Sinar Ayu Sejahtera. (2) Analisa Aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah (*Non Added Value Activity*). (3) Menghitung biaya produksi sebelum titik pisah (*Split Off*). (4) Penghitungan alokasi biaya bersama, *Inventory Value* dan Laba Kotor.

juga turut membantu masyarakat Desa Tanggulangin untuk mengurangi pengangguran dengan cara menyerap tenaga kerja kurang lebih sebanyak 18 orang pegawai. Adapun tingkat pendidikan setiap pegawai berbeda-beda sesuai dengan posisi kerjanya. Pada bagian produksi sebagian besar pegawainya sudah berkeluarga. Dalam departemen desain terdiri dari 1 orang, departemen pemotongan terdiri dari 6 orang, departemen penjahitan sekitar 6 orang, bagian pemasaran 4 orang, dan keuangan 1 orang.

UD Sinar Ayu Sejahtera memakai bahan baku utama kulit. Produk yang dihasilkan oleh UD Sinar Ayu Sejahtera saat ini adalah jaket kulit, tas, dompet, sabuk, dan gantungan kunci. Permintaan produk sampai saat ini seiring dengan kondisi perekonomian yang membaik, pasar produk mulai kembali membaik. Konsumen banyak yang beralih memilih produk kulit

dibandingkan bahan sintetis. Produk kulit lebih kuat dan tahan lama. Disamping itu juga konsumen bisa request model sesuai selera yang di inginkan.

Produk yang dihasilkan UD Sinar Ayu Sejahtera saat ini memiliki peluang pasar

B. Deskripsi Data

Tabel 4.3 Data Produksi UD Sinar Ayu Sejahtera Bulan November 2018

NO	Jenis Produk	Volume Produksi (Buah)
1	Jaket	10
2	Tas	200
3	Dompot	100
4	Sabuk	50
5	Gantungan Kunci	100
TOTAL		460

Sumber:UD SAS, November 2018

Tabel 4.4 Laporan Biaya Bahan Baku Periode November 2018

Produk	Deskripsi	Value (Rp)
Jaket	Kulit domba 30 fit	1,110,000
Jaket	Lem, benang	5,000
Tas	Kulit 10 fit	250,000
Tas	benang+lem, lain-lain	50,000
Dompot	Kulit 2 fit	50,000
Dompot	lem+benang	3,000
Sabuk	Kulit 3 fit	75,000
Sabuk	benang, lem, feter	10,000
Gantungan Kunci	Kulit 1 fit	25,000
Gantungan Kunci	lem	1,000
TOTAL		1,579,000

Sumber : Data Perusahaan UD. SAS (data diolah)

Tabel 4.6 Laporan Biaya Overhead Pabrik Periode November 2018

yang sangat luas. UD Sinar Ayu Sejahtera memasarkan dalam bentuk promosi secara langsung menggunakan brosur atau lewat internet, mengadakan pameran bersama yang diadakan UMKM Jatim atau Jatim Fair dan toko off line mempunyai 4 tenant berada di City Of Tomorrow Mall.

Tabel 4.5 Laporan Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode November 2018

Deskripsi	Aktivitas	Produk	Value (Rp)
Tukang Pola	Membuat Desain	Jaket	20,000
		Tas	20,000
		Dompot	20,000
		Sabuk	15,000
		Gk	10,000
TOTAL			85,000
Tukang Pemotongan	Memotong bahan baku	Jaket	40,000
		Tas	40,000
		Dompot	35,000
		Sabuk	35,000
		Gk	20,000
TOTAL			170,000
Tukang Jahit	Menjahit	Jaket	300,000
		Tas	250,000
		Dompot	250,000
		Sabuk	160,000
TOTAL			960,000
Tukang Pengeleman	Mengelem produk	Jaket	100,000
		Tas	85,000
		Dompot	75,000
		Sabuk	70,000
		Gk	55,000
TOTAL			385,000
Tukang Finishing	Mempercantik produk	Jaket	85,000
		Tas	55,000
		Dompot	50,000
		Sabuk	65,000
		Gk	45,000
TOTAL			300,000
TOTAL BTKL			1,900,000

Sumber:Data Perusahaan UD. SAS (data diolah)

Deskripsi	Value (Rp)
Biaya Listrik	600,000
Biaya Telepon	300,000
Biaya Pemeliharaan Mesin	500,000
Biaya Reparasi & Pemeliharaan	500,000
Biaya Gedung	500,000
TOTAL	2,400,000

Sumber:Data Perusahaan UD.Sinar Ayu Sejahtera (data diolah)

Tabel 4.7 Laporan Biaya Overhead Pabrik (Biaya Bahan Pembantu) Periode November 2018

Produk	Jenis Biaya	Deskripsi	Value (Rp)
Jaket	Biaya Bahan Baku	Kain dolmil 115X17	25,500
Jaket	Biaya Bahan Baku	Resleting besar	15,000
Jaket	Biaya Bahan Baku	2P Resleting saku"	6,000
Jaket	Biaya Bahan Baku	Kain Keras 115	9,000
Jaket	Biaya Bahan Baku	Busa pundak	5,000
Total Biaya Bahan Pembantu Jaket			60,500
Tas	Biaya Bahan Baku	Kain TM	23,000
Tas	Biaya Bahan Baku	Aksesoris SRE 2	11,000
Tas	Biaya Bahan Baku	Aksesoris resleting 2M	35,000
Tas	Biaya Bahan Baku	Kepala resleting 4	20,000
Tas	Biaya Bahan Baku	Kepala resleting kecil	3,000
Tas	Biaya Bahan Baku	mainan	25,000
Total Biaya Bahan Pembantu Tas			117,000
Dompot	Biaya Bahan Baku	kain 25 cm 1m/20	5,000
Total Biaya Bahan Pembantu Dompot			5,000
Sabuk	Biaya Bahan Baku	bahan sintesis	5,000
Total Biaya Bahan Pembantu Sabuk			5,000
Gantungan Kunci	Biaya Bahan Baku	Aksesoris gantolan	5,000
Gantungan Kunci	Biaya Bahan Baku	Ring	3,000
Total Biaya Bahan Pembantu GK			8,000
TOTAL BIAYA BAHAN PEMBANTU			195,500

Sumber : Data Perusahaan UD. SAS (data diolah)

C. Analisis Data

1. Analisis Pemicu Biaya

Tahap menganalisis data adalah dengan cara menentukan cost driver dari biaya-biaya yang timbul yaitu :

Tabel 4.8 Penentuan Pemicu Biaya (Cost Driver)

No	Biaya	Pemicu Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Jumlah pemakaian Bahan (Kulit)/ Ft
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jumlah Tenaga Kerja produksi
3	Biaya Bahan Penolong	Jumlah pemakaian bahan penolong
4	Biaya Listrik	Jumlah Kilowatt
5	Biaya Telepon	Jumlah Durasi
6	Biaya Pemeliharaan mesin	Jumlah Mesin
7	Biaya Reparasi Mesin	Jumlah Mesin
8	Biaya Gedung	Jumlah Luas Pabrik

Sumber:Data Perusahaan (Data Diolah)

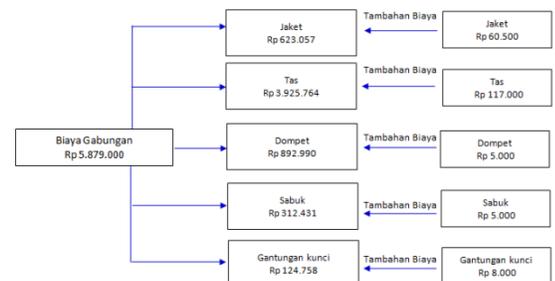
2. Pembebanan Biaya produksi ke setiap Aktivitas

3. Analisa Aktivitas Tidak Bertambah Nilai

4. Perhitungan Biaya Bersama

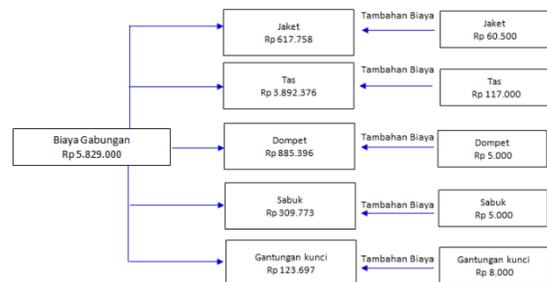
5. Alokasi Biaya Bersama Sebelum dilakukan Activity Based Costing System

Product	Harga jual Final	Produksi Bulan November	Nilai Pasar	Biaya proses tambahan	Nilai pasar Hipotesis	%	Alokasi biaya gabungan
Jaket	1,750,000	10	17,500,000	60,500	17,439,500	10.60%	623,057
Tas	550,000	200	110,000,000	117,000	109,883,000	66.78%	3,925,764
Dompot	250,000	100	25,000,000	5,000	24,995,000	15.19%	892,990
Sabuk	175,000	50	8,750,000	5,000	8,745,000	5.31%	312,431
Gantungan Kunci	35,000	100	3,500,000	8,000	3,492,000	2.12%	124,758
Total	2,760,000	460	164,750,000	195,500	164,554,500	100.00%	5,879,000



6. Alokasi Biaya Bersama Setelah dilakukan Activity Based Costing System

Product	Harga jual Final	Produksi Bulan November	Nilai Pasar	Biaya proses tambahan	Nilai pasar Hipotesis	%	Alokasi biaya gabungan
Jaket	1,750,000	10	17,500,000	60,500	17,439,500	10.60%	617,758
Tas	550,000	200	110,000,000	117,000	109,883,000	66.78%	3,892,376
Dompot	250,000	100	25,000,000	5,000	24,995,000	15.19%	885,396
Sabuk	175,000	50	8,750,000	5,000	8,745,000	5.31%	309,773
Gantungan Kunci	35,000	100	3,500,000	8,000	3,492,000	2.12%	123,697
Total	2,760,000	460	164,750,000	195,500	164,554,500	100.00%	5,829,000



7. Penghitungan Inventory Value

Sebelum dilakukan *Activity Based Cost System*

	Jaket	Tas	Dompot	Sabuk	Gantungan Kunci
Alokasi Joint cost	Rp 623,057	Rp 3,925,764	Rp 892,990	Rp 312,431	Rp 124,758
Biaya proses tambahan	Rp 60,500	Rp 117,000	Rp 5,000	Rp 5,000	Rp 8,000
Total Cost	Rp 683,557	Rp 4,042,764	Rp 897,990	Rp 317,431	Rp 132,758
Dibagi produksi per biji	10	200	100	50	100
Cost per biji	Rp 68,356	Rp 20,214	Rp 8,980	Rp 6,349	Rp 1,328
Inventory Costing :					
November 1 Inventory (biji)	2	-	-	-	-
Produksi November	10	200	100	50	100
	12	200	100	50	100
Penjualan November	6	79	64	18	35
Inventory 30 November	6	121	36	32	65
Cost per biji	Rp 68,356	Rp 20,214	Rp 8,980	Rp 6,349	Rp 1,328
Cost yang dibebankan u/ Finished God	Rp 410,134	Rp 2,445,872	Rp 323,277	Rp 203,156	Rp 86,293

8. Penghitungan Inventory Value

Setelah dilakukan *Activity Based Cost System*

	Jaket	Tas	Dompot	Sabuk	Gantungan Kunci
Alokasi Joint Cost ABC	Rp 617,758	Rp 3,892,376	Rp 885,396	Rp 309,773	Rp 123,697
Biaya proses tambahan	Rp 60,500	Rp 117,000	Rp 5,000	Rp 5,000	Rp 8,000
Total Cost	Rp 678,258	Rp 4,009,376	Rp 890,396	Rp 314,773	Rp 131,697
Dibagi produksi per biji	10	200	100	50	100
Cost per biji	Rp 67,826	Rp 20,047	Rp 8,904	Rp 6,295	Rp 1,317
Inventory Costing :					
November 1 Inventory (biji)	2	-	-	-	-
Produksi November	10	200	100	50	100
	12	200	100	50	100
Penjualan November	6	79	64	18	35
Inventory 30 November	6	121	36	32	65
Cost per biji	Rp 67,826	Rp 20,047	Rp 8,904	Rp 6,295	Rp 1,317
Cost yang dibebankan u/ Finished God	Rp 406,955	Rp 2,425,673	Rp 320,542	Rp 201,455	Rp 85,603

9. Perhitungan Laba Kotor Produk

Jaket, Tas, Dompot, Sabuk, Dan Gantungan kunci

Keterangan	Jaket	Tas	Dompot	Sabuk	Gantungan Kunci
Jumlah unit kemasan	10	200	100	50	100
Nilai penjualan	Rp 17,439,500	Rp 109,883,000	Rp 24,995,000	Rp 8,745,000	Rp 3,492,000
Harga pokok penjualan	Rp 623,057	Rp 3,925,764	Rp 892,990	Rp 312,431	Rp 124,758
Labakotor	Rp 16,816,443	Rp 105,957,236	Rp 24,102,010	Rp 8,432,569	Rp 3,367,242
Persentase	96,43%	96,43%	96,43%	96,43%	96,43%

10. Penghitungan Laba Kotor untuk

Masing-Masing Produk Setelah

dilakukan *Activity Based Costing System*

Keterangan	Jaket	Tas	Dompot	Sabuk	Gantungan Kunci
Jumlah unit kemasan	10	200	100	50	100
Nilai penjualan	Rp 17,439,500	Rp 109,883,000	Rp 24,995,000	Rp 8,745,000	Rp 3,492,000
Harga pokok penjualan	Rp 617,758	Rp 3,892,376	Rp 885,396	Rp 309,773	Rp 123,697
Labakotor	Rp 16,821,742	Rp 105,990,624	Rp 24,109,604	Rp 8,435,227	Rp 3,368,303
Persentase	96,46%	96,46%	96,46%	96,46%	96,46%

11. Analisa Perbandingan Metode

Harga Pasar dan Harga Jual

(pasar) Hipotesis secara

Tradisional dan Metode *Activity*

Based Cost System Model Joint

Product

Parameter	Produk	Tradisional	ABC Costing Model Joint Product	%	Kesimpulan
GOGM	Jaket	623,057	617,758	0,85%	Lebih Efektif dan Efisien
	Tas	3,925,764	3,892,376	0,85%	
	Dompot	892,990	885,396	0,85%	
	Sabuk	312,431	309,773	0,85%	
	Gantungan Kunci	124,758	123,697	0,85%	
Inventory Value	Jaket	410,134	406,955	0,78%	
	Tas	2,445,872	2,425,673	0,83%	
	Dompot	323,277	320,542	0,85%	
	Sabuk	203,156	201,455	0,84%	
	Gantungan Kunci	86,293	85,603	0,80%	
Labakotor	Jaket	96,43%	96,46%	0,03%	
	Tas	96,43%	96,46%	0,03%	
	Dompot	96,43%	96,46%	0,03%	
	Sabuk	96,43%	96,46%	0,03%	
	Gantungan Kunci	96,43%	96,46%	0,03%	

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode harga pasar secara Sistem Tradisional dan dengan menggunakan *Activity Based Cost System model Joint Product*. Hasil penghitungan secara Tradisional menunjukkan bahwa Harga

Pokok Produksi untuk jaket sebesar Rp. 623.057,00, Produk tas sebesar Rp. 3.925.764,00, Produk dompet sebesar Rp. 892.990,00, Produk Sabuk sebesar Rp. 312.431,00 dan gantungan kunci sebesar Rp. 124.758,00. Sedangkan Hasil penghitungan *Activity Based Cost System* model *Joint Product*. Menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi untuk jaket sebesar Rp. 617,758,00, Produk tas sebesar Rp. 3,892,376,00, Produk dompet sebesar Rp. 885,396,00, Produk Sabuk sebesar Rp. 309,773,00 dan gantungan kunci sebesar Rp. 123,697,00.

Perbedaan itu terjadi karena adanya pengurangan biaya pada aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah yaitu aktifitas Perencanaan dan Persiapan yaitu sebesar Rp. 50,000,00. Perbedaan metode perhitungan tersebut juga memiliki dampak terhadap *Inventory Value* dan Laba Kotor, dimana metode *Activity Based Cost System* model *Joint Product* memiliki nilai prosentase lebih tinggi dibandingkan metode *Joint Product* secara Tradisional. Fenomena yang terjadi dilapangan adalah bahwa perusahaan tidak mengevaluasi aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah (*Non Added Value*) dan tidak memproporsikan biaya-biaya produksi, akibatnya beban biaya produksi pada masing-masing barang produksi tidak diserap secara merata. Sedangkan

perhitungan yang dilakukan peneliti yaitu mengevaluasi aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah (*Non Added Value*) serta mengeliminasi dan memisahkan Harga Pokok Produksi Bersama dengan cara alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif dimana hal tersebut menunjukkan biaya-biaya teralokasi secara tepat.

Hasil perhitungan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panravee Kabinlapat and Siriluck Sutthachai (2016) dalam judul *An application of activity-based costing in the chicken processing industry: a case of joint products*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Wen-Hsien Tsai and Chien-Wen Lai dalam penelitiannya yang berjudul *Outsourcing or capacity expansions: Application of activity-based costing model on joint products decisions*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam memproduksi produk kulit pada UD Sinar Ayu Sejahtera, terdapat biaya bersama pada saat mengolah bahan baku sampai pada proses produksi tersebut mencapai titik pemisahan atau split-off, setelah

mencapai titik split off masing-masing produk mengalami proses pengolahan lebih lanjut yang membutuhkan biaya tambahan. Setelah selesai diolah lebih lanjut, maka harga pokok produksi (*Cost Of Good Manufactured*) dari masing-masing produk dapat ditentukan.

2. Terdapat perbedaan antara penghitungan *Joint Product* secara Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Cost System*. Dimana secara *Cost Of Good Manufacture* dan *Inventory Value* Metode *Activity Based Cost System* model *Joint Product* memiliki nilai lebih rendah dibandingkan metode *Joint Product* secara Sistem Tradisional, namun secara Laba Kotor Metode *Activity Based Cost System* model *Joint Product* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan metode *Joint Product* secara Sistem Tradisional. Sehingga dapat disimpulkan pada perusahaan ini dalam penentuan *Cost Of Good Manufacture*, *Inventory Value* dan Laba Kotor lebih efektif / efisien menggunakan Metode *Activity Based Cost System* model *Joint Product*.
3. Hasil analisis mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan Harga Pokok Produksi (*Cost Of Good Manufactured*) diperoleh yaitu

Inventory Value yang tinggi menyebabkan nilai persediaan juga tinggi, sebaliknya nilai persediaan yang rendah (selisih jauh dengan produk lain) menyebabkan nilai *inventory* yang rendah.

4. Dalam penetapan *Cost Of Good Manufactured*, UD Sinar Ayu Sejahtera sebagai objek penelitian masih menerapkan *Cost Of Good Manufactured* dengan metode sederhana yaitu Metode Tradisional. Sehingga biaya-biaya tidak dialokasikan sesuai dengan seharusnya, dan mengakibatkan harga jual menjadi cukup tinggi.
5. Kombinasi antara *Activity Based Cost System* atau yang dikenal dengan *Activity Based Cost System* model *Joint Product* merupakan metode yang sangat cocok dan tepat, hal ini disebabkan karena metode ini memiliki keunggulan yaitu mengeliminasi aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah (*Non Added Value*) dan juga penggunaan dasar bahwa nilai jual mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk.
6. Terjadi selisih *Inventory Value* yang cukup signifikan antara produk satu dengan produk yang lain. Hal ini dikarenakan terdapat *quantity inventory* yang cukup signifikan juga

antara produk yang satu dengan produk yang lain. Dimana nilai saldo akhir yang merupakan nilai dari saldo awal ditambah dengan hasil produksi dan dikurangi penjualan selama periode tersebut. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk bisa mengkaji ulang strategi penjualan agar mampu mendongkrak penjualan.

2) Saran

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Dalam penggolongan biaya produksi maupun mengumpulkan biaya produksi UD Sinar Ayu Sejahtera seharusnya memperhatikan unsur-unsur biaya, serta aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah agar perusahaan lebih efisien dan efektif dalam penggunaan biaya. Sehingga ada pengukuran yang tepat dalam alokasi biaya. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat perusahaan seharusnya memiliki strategi dalam meningkatkan usahanya, perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk sebaiknya melakukan pengalokasian biaya bersama sehingga perusahaan dapat mengetahui laba yang dihasilkan oleh masing-masing produk. Dengan demikian hal tersebut dapat mendorong perusahaan tetap bersaing dengan para pesaingnya. Dengan

menerapkan Metode Activity Based Cost System model Joint Product maka perusahaan dapat memperhitungkan Harga Pokok Produksi (Cost Of Good Manufactured) serta aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah pada produk biaya bersama dengan benar dan tepat sehingga laba yang diperoleh juga lebih tinggi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Wasilah dkk., 2017, Akuntansi Biaya, Salemba Empat, Jakarta.

Ayu Prawesti, Maika, 2015 "Analisis Alokasi Biaya Bersama untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada Konveksi Kurnia Tulungagung"

Bustami, Bastian dan Nurlela, 2013, Akuntansi Biaya, Graha Ilmu, Yogyakarta

Carter, William K. 2009. Cost Accounting, Salemba Empat, Jakarta

Dunia, A. Firdaus, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko, 2018, Akuntansi Biaya, Salemba Empat, Jakarta.

Halim, Abdul, 2012, Dasar-dasar Akuntansi Biaya, Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.

Lasut, 2015 "Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy Tomohon"

Moniaga, Rinna., Agus T. Poputra dan Sherly Pinatik, 2014, "Alokasi Biaya

Bersama dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk pada UD. Sinar Sakti Manado".
Jurnal EMBA, Vol. 2, No. 2, Hal. 733-744.

Mulyadi, 2015, Akuntansi Biaya, Salemba Empat, Bandung.

2015, Akuntansi Biaya, UPP STIEM YKPN, Yogyakarta.

Mursyidi, 2010, Akuntansi Biaya, PT Refika Aditama, Bandung.

Panravee Kabinlapat and Siriluck Sutthachai, 2016, An application of activity-based costing in the chicken processing industry: a case of joint products, International Food and Agribusiness Management Review Volume 20 Issue 1, 2017; DOI: 10.22434/IFAMR2016.0017

Pitriani Intan, 2015, "Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Tempat Aqua Gelas pada UD Suradi".

Pomalingo, Suwahyu., Jenry Morasa dan Victorina Z. Tirayoh, 2014, "Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok

Produksi pada UD. Martabak Mas Narto".
Jurnal EMBA, Vol.2, No.2, Hal. 1141-1150

Riwayadi, 2018, Akuntansi Biaya, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Alfa Beta, Bandung.

Sujarweni, V. Wiratna, 2015, Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasinya, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Wen-Hsien Tsai and Chien-Wen Lai, 2006, Outsourcing or capacity expansions: Application of activity-based costing model on joint products decisions, Department of Business Administration, National Central University, Jhongli 320, Taiwan, ROC Department of Accounting and information, Asia University, Taichung 413, Taiwan, ROC, Elsevier Ltd. All rights reserved. doi:10.1016/j.cor.2006.01.008